Nasihat Ketegaran
untuk Muslimah
Mujahidah
Ditulis oleh:
Ukhty ~JEE~
Al-Busyro
Publikasi Zulhijjah 1436 H / Oktober 2015

NASEHAT KETEGARAN UNTUK MUSLIMAH MUJAHIDAH

Alhamdulillah Wash Shalatu Was Salamu 'Ala Rasulillah Wa 'ala Aalihi Wa Ashhabihi Wa Man Waalah

Ukhty Muslimah, ketika kita melihat saudara kita tertimpa musibah atau ujian, mengatakan kalimat, *"Antum yang sabar ya Ukhty...."* itu sangat mudah... Bahkan kalimat itu hampir tak pernah lepas kita ucapkan saat kita ingin menghibur saudara kita yang sedang Allah uji dengan kesedihan, kesempitan atau kesakitan.

Ukhty Muslimah, menjadi muslimah yang tegar bukanlah hal mudah semudah yang kita ucapkan namun bukan berarti tidak ada dan menafikan keberadaannya. Ketegaran itu sebenarnya bisa kita bentuk dari sekarang, bagaimana kita membentuk pribadi yang kuat meski seakan ujian tak pernah berhenti dan selalu datang silih berganti.

Ukhty Muslimah... Yang mudah-mudahan kita menjadi wanita yang tegar....

Ya, menjadi muslimah mujahidah yang tegar bukanlah hal mudah, utamanya kita hidup di akhir zaman, zaman penuh fitnah, zaman dimana fitnah syahwat dan syubhat bertebaran, Yang haq seakan nampak bathil, yang bathil seakan nampak haq. Banyak iming-iming duniawi yang sering menyilaukan mata, yang seringkali keindahan duniawi yang semu itu menyibukkan kita bahkan menggelincirkan kita dari tujuan kita yang hakiki. -*wal iyadzu billah*-

Ukhty Muslimah....Mudah-mudahan kita menjadi wanita yang senantiasa sabar...

Yang kita harus selalu ingat, kita bukanlah wanita biasa, layaknya muslimah yang bisa hidup bersantai ria bersama suami dan anak tercinta di rumah, pergi pagi pulang sore dan memberi nafkah tetap dari gajinya tiap bulannya. Jalan yang kita pilih ini jalan yang berbeda, jalan yang sepi orang menapakinya kecuali mereka yang komitmen atas jalan yang penuh keringat, darah dan cucuran air mata ini.

Ukhty Muslimah...

Beginilah jalan ini dan bisa kita lihat bahwa kita memang hidup dalam keterasingan, Orang yang memilih jalan seperti apa yang kita pilih yaitu jalan Jihad tidaklah banyak... Namun jangan bimbang saudaraku, meski terasing namun sebenarnya kita adalah orang-orang yang beruntung. Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* bersabda,

بَدَأَ الإِسْلاَمُ غَرِيباً ثُمَّ يَعُودُ غَرِيباً كَمَا بَدَأَ فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

"Islam itu bermula dalam keadaan asing, kemudian akan kembali dalam keadaan asing sebagaimana bermula, maka beruntunglah orang-orang yang asing." (HR. Ahmad)

Serta jangan pernah risau saudaraku... Sesungguhnya inilah jalan yang In shaa Allah selalu ada dalam cinta Allah, di mana kita tak pernah takut dan gentar disebut sebagai istri teroris atau janda teroris, tak pernah goyah ketika kita disebut sebagai ninja saat menjunjung tinggi syariat Hijab, dan tak pernah terpengaruh seperti apapun celaan orang yang mencela. Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mu'min, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui." (Al-Maidah 54)

Ukhty Muslimah...

Memang tak bisa dielakkan, ada suatu masa di mana kita terjatuh, mengeluh, seakan tak kuat menahan beban dan derita perjuangan ini, kadang kita merasa ujian yang Allah berikan kepada kita teramat berat dan tak kuat, belum selesai ujian satu datang ujian yang lain. Itu hal yang lumrah ukhty...! karena kita hanyalah wanita yang lemah dan tercipta dalam keadaan bengkok. kita juga manusia biasa yang diciptakan dalam keadaan selalu berkeluh kesah. Allah berfirman,

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (19) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (20) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.” (Al-Ma'arij 19-20)

Namun kita harus ingat ukhty... Kita punya Allah yang sangat dekat dengan kita, menangislah dan meminta kepada Allah agar senantiasa diberikan keteguhan dan ketegaran dalam setiap kesempitan yang kita hadapi. Meminta tolonglah kepada Allah dengan shalat dan sabar. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman,

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'." (Al-Baqarah 45)

Jangan pernah merasa kecewa atas apa yang kita hadapi saat ini, baik ditinggal suami karena sebuah tugas mulia yaitu I'dad dan Jihad, atau suami tak bisa di sisi kita karena tertawan, atau bahkan tak akan pernah bisa bertemu suami lagi karena telah menjumpai Syahid yang selama ini diimpikan. Meski acapkali kita iri ya ukhty, melihat seorang Ummahat berbonceng mesra diantar suami berangkat kajian, pasar, dan tempat lainnya. Namun kita mesti ingat, bahwa suami kita meninggalkan kita bukan karena syahwatnya, bukan karena urusan dunia, bukan karena suami kita tidak cinta lagi terhadap istri, bukan karena suami kita tidak bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Namun sejatinya... Suami kita sedang membangunkan untuk kita dan anak-anak kita sebuah Istana megah di Surga –in shaa Allah-. Ya, suami kita sedang bersegera menyambut seruan dan pengampunan Allah serta Jannah yang luasnya seluas langit dan bumi. Maka bersabarlah Ukhty... Mudah-mudahan Allah anugerahkan kepada kita keistiqamahan…

Ukhty… ini adalah tulisanku, seorang hamba Allah yang selalu ingin belajar sabar dan tegar. Ada masanya nanti nyawa meregang dari raga maka mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat untukmu saudaraku… Ada beberapa pesan yang ingin aku sampaikan kepadamu Ukhty, agar kita senantiasa Allah berikan ketegaran dan senantiasa kokoh dalam senyuman meskipun ujian menghadang, sebagaimana tegarnya sebuah pohon yang akarnya sangat kuat dan cabangnya mengangkasa dengan ribuan dedaunan nan indah.

1. **Senantiasalah berhusnudhon dan Tawakkal kepada Allah**

Ukhty Muslimah, Husnudhon kepada Allah termasuk unsur penting yang harus kita bangun agar kita tidak pernah futur, loyo bahkan stress atau putus asa. Hendaknya kita selalu berfikir bahwa ada hikmah besar di balik ujian yang kita hadapi, ada rahasia Allah di balik semua yang

telah Allah tetapkan untuk kita. Jangan pernah berfikir ketika Allah memberikan ujian terus menerus kepada kita berarti Allah tidak sayang dengan kita. Justru sebaliknya semakin seorang hamba diuji maka semakin Allah cinta kepadanya dan kita bisa mengeruk pahala sebesar-besarnya dari ujian yang ditimpakan kepada kita. Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* bersabda,

(عظم الجزاء مع عظم البلاء . إن الله إذا أحب قوما ابتلاهم . فمن رضى فله الرضا . ومن سخط فله السخط)

"Besarnya pahala/balasan itu tergantung besarnya ujian. Sesungguhnya jika Allah mencintai suatu kaum maka Allah akan menguji mereka. Barang siapa yang ridho maka Allah ridho. Dan barang siapa yang murka maka Allah murka terhadapnya." (HR. Ibnu Majah)

Senantiasalah husnudhon dan bertawakkal kepada Allah ukhty, serta jangan pernah beranggapan bahwa suami kita dholim telah meninggalkan kita beserta anak-anak kita terlantar. Tidak ingatkah engkau kisah Siti Hajar Istri Nabi Ibrahim *'Alayhis Salam* yang karena perintah Allah, Nabi Ibrahim meninggalkan istrinya Hajar dan anaknya Ismail dalam sebuah padang pasir yang tandus dan gersang. Hatta Nabi Ismail menangis kehausan dan tidak ada Air Susu Ibu (ASI) ataupun air yang dapat menghilangkan dahaga. Dengan ketawakkalannya Hajar mencari di mana sumber air berada agar Ismail dapat meminumnya, Hajar masih mencari bolak balik dan tetap saja tidak ada hingga akhirnya Allah mengeluarkan sumber air dari bawah kaki Ismail dan ia pun dapat meminumnya. *Subhanallah…* alangkah indahnya ketawakkalan dan husnudhon keluarga Nabi Ibrahim yang sangat patut kita teladani.

2. Selalu perbaiki kualitas iman dan ketaqwaan kita kepada Allah

Ukhty Muslimah… hakekat Iman itu selalu naik dan turun, Iman akan bertambah seiring dengan ketaatan kita yang bertambah, dan akan turun seiring dengan ketaatan kita yang luntur. Maka selalulah menjaga stamina iman dan taqwa kita dengan melakukan ketaatan sesuai yang Allah perintahkan.

Bertaqwalah kepada Allah selalu, di mana dalam ketaqwaan tersebut terkandung makna yang sangat luas sebagaimana saat 'Ali *Radhiyallahu 'anhu* ditanya tentang Taqwa, maka beliau menjawab,

التقوى هو الخوف من الجليل والعمل بالتنزيل والرضا بالقليل والاستعداد ليوم الرحيل

"Taqwa adalah takut kepada Allah, mengamalkan Al-Quran, ridho (qana'ah) dengan yang sedikit, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi hari Qiamat."

Ukhty Muslimah… bertaqwalah kepada Allah dalam keadaan sempit ataupun lapang, susah ataupun senang. Karena dalam ketaqwaan ada kunci ketegaran, dan dalam ketaqwaan ada solusi Rabbani yang sebelumnya tidak kita ketahui. Pun demikian, dalam ketaqwaan kita kepada Allah ada pahala dari Allah untuk kita yang tak pernah disia-siakan.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

"Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik" (Yusuf 90)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman dalam ayat yang lain,

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Ath-Thalaq 2-3)

3. Lakukan amal-amal shalih semaximal mungkin

Ukhty Muslimah… untuk menjadi Muslimah tegar setegar karang di lautan, hendaknya Ukhty senantiasa membiasakan diri untuk beramal shalih semampu kita. Karena semakin kita melakukan amal shalih misal sedekah, infaq, membaca Al-Quran, Qiyamullail, shaum sunnah, dan sebagainya maka kita akan merasa semakin dekat dengan Sang Khaliq, Allah *Jalla wa 'Ala.*

Amal Shalih memiliki peran penting dalam menghilangkan kegundahan dan kesedihan hati, sehingga terpaan ujian seperti apapun ketika kita senantiasa beriman dan beramal shalih maka tak ubahnya ujian itu bagaikan gigitan semut yang sebentar kita rasakan lalu kemudian hilang. Maka untuk menjadi Muslimah Mujahidah hendaknya senantiasa melakukan amal-amal shalih dan jangan pernah loyo. Allah berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al-Baqarah 277)

4. Berkawanlah dengan orang-orang hebat dan shalihah

Ukhty Muslimah…. Teman adalah cermin diri kita, maka benarlah sabda Rasulullah yang menjelaskan bahwa agama seorang Muslim itu tergantung terhadap agama kawan dekatnya. Jika kawan baik maka baiklah kita dan jika kawan buruk perangainya maka buruklah kita.

Mengapa dalam tulisan ini saya sarankan Ukhty untuk berteman dengan orang hebat? Yang saya maksud orang hebat di sini bukanlah orang hebat seperti pengusaha sukses yang hartanya mencapai trilliunan rupiah. Namun yang saya maksud di sini adalah orang hebat yang telah mendapat ujian lebih dulu dari kita seperti suaminya tertawan, syahid, mathlub dan dia bisa tegar dalam menghadapinya. Bagaimana mereka kuat saat harus bertahan (survive) dengan keterbatasan uang yang dimiliki, bisa tersenyum saat kesempitan melanda tanpa keluhan sedikitpun, senantiasa taat beribadah, menjaga iffah dan muruahnya serta berakhlaqul Karimah.

Cobalah dekat dan berteman dengan mereka! Karena dengan berteman dengan mereka, kita akan bisa meniru dan mengambil ibrah dari setiap ceritanya bagaimana dia menjadi tegar sebagaimana yang kita lihat. Apa yang menjadi motivasinya dan apa yang selalu ia tanamkan pada dirinya sehingga ia selalu bisa bangkit dari keterpurukan. Cobalah dekati mereka, agar kita senantiasa bisa tegar sebagaimana orang-orang shalihah di sekitar kita bisa tegar.

5. Jangan biarkan waktu kosong sedikitpun

Ukhty Muslimah Mujahidah… Jangan biarkan waktu kosong ataupun longgar berlalu dengan sia-sia tanpa suatu amalan apapun, namun selalulah isi waktu senggang kita dengan suatu amalan atau kegiatan yang bermanfaat.

Membiarkan waktu berlalu dengan banyak menganggur membuat kita selalu berkhayal dan berangan-angan kosong, seringkali dalam khayalan itu kita terbawa untuk menyesali masa lalu kita, membenci masa kini dan mencemaskan masa depan. Dalam keadaan ini kita akan mendapati pikiran kita seakan linglung dan tak tentu arah. Cobalah selalu isi waktu kosong kita dengan membaca sirah shahabiyah dan kisah-kisah ketegaran dari para pendahulu kita.

Jadilah Muslimah yang aktif dan kreatif ya Ukhty, jangan pernah menganggur dan ingin beristirahat terus menerus, karena itu bukan karakter kita. Seorang hamba Allah yang mu'min

bukan di dunia tempat peristirahatannya, namun di Surga. Ya, di Surga –in shaa Allah-. Suatu saat Imam Ahmad bin Hanbal pernah ditanya, “Kapan seorang hamba bisa beristirahat?” Beliau menjawab, “Ketika kakinya menginjak Surga.”

Ukhty Muslimah… Dalam kamus kita seharusnya kita tak pernah mengenal istilah waktu longgar atau kosong, karena sebenarnya semua sudah diatur oleh Allah. Saat seseorang lelah dalam melakukan suatu pekerjaan maka istirahatnya adalah dengan berpindahnya suatu pekerjaan kepada pekerjaan lain. Allah berfirman,

”Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Al-Insyirah 7)

Berusahalah menjadi Muslimah yang produktif ya Ukhty meskipun dalam keterbatasan. Jangan biarkan waktu kosong kita menjadi belati tajam yang akan menghunus kita sendiri. Dan selalu ingatlah bahwa produktifitas dan karya kita akan menjadi kisah dan motivator tersendiri bagi orang yang diuji setelah kita. In shaa Allah

6. Selalu yakin akan takdir yang telah Allah tetapkan

Ukhty Muslimah Mujahidah yang saya sayangi karena Allah…

Sebenarnya inilah inti solusi dari sekian banyak solusi yang telah saya paparkan di atas. Untuk menjadi muslimah tegar, sabar dan tabah, seorang muslimah harus memegang prinsip Iman yang ke enam ini, yaitu Iman terhadap Qadha’ dan Qadar Allah yang baik maupun yang buruk.

Kebanyakan orang yang mengaku beriman, lulus pada Rukun Iman point 1 sampai ke 5, namun tidak lulus pada Rukun Iman ke 6 ini. Terbukti masih banyak dari kita yang putus asa atau bahkan stress, mengeluh yang berkepanjangan, dan mengolok-ngolok Allah karena seakan Allah tidak adil padanya. Istighfar ya Ukhty…. Ingatlah firman Allah *Jalla wa ‘Ala,*

وَلَا تَيْأَسُوا مِن رَّوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِن رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Yusuf 87)

Ukhty Mujahidah… Sesungguhnya takdir Allah untuk kita telah ditetapkan sejak zaman azali dan pena telah terangkat, maka jangan pernah menyesali takdir. Jangan pernah katakan, “Kalau seandainya suamiku atau anakku tidak begini dan begini, pasti dia tidak akan seperti ini.”

Banyak istighfar ukhty… Sesungguhnya semua ini telah Allah tetapkan, dan Allah berikan ujian ini karena Allah tahu bahwa kita mampu. Karena kita muslimah yang tegar –in shaa Allah-. Ingatlah selalu bahwa Allah tidak akan menguji seorang hamba di luar batas kemampuannya. Lalu mengapa kita stress dan berputus asa?

Bersabarlah… sesungguhnya takdir Allah itu teramat indah, dan di balik kesusahan pasti ada kemudahan, setelah kesedihan pasti ada kebahagiaan, meskipun kebahagiaan itu tidak datang dalam keadaan seperti apa yang kita inginkan.

Pepatah berkata, “Semakin tinggi pohon, semakin besar pula angin yang menerpanya.” Begitu juga dengan semakin tinggi Iman seseorang semakin besar pula ujian yang akan menimpanya. Hal itu tidak lain tidak bukan kecuali untuk semakin mengokohkan iman kita dan akan menjadi penghapus atas dosa-dosa kita. Rasulullah *Shallallahu ‘Alayhi wa Sallam* bersabda,

ما يصيب المسلم من نصب ولا وصب ولا هم ولا حزن ولا أذى ولا غم حتى الشوكة يشاكها إلا كفر الله بها من خطاياه

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kehawatiran, atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya.” (HR. . Muslim)

Maka bersabarlah Ukhty…

In shaa Allah kesusahan dan kesulitan apapun yang kita hadapi saat ini baik berpisahnya kita dari ayah, suami, dan anak, hilangnya harta karena resiko hijrah dan jihad, serta terusir atau tertawannya kita pasti akan berbuah manis kelak. Karena kita hidup di dunia ini ibarat sedang menanam biji-bijian yang buahnya akan kita panen di Akhirat kelak.

Menangislah ukhty jika harus menangis…

Karena dalam tangisan seorang wanita itu ada kekuatan yang akan kembali membuat kita tegar dan tabah. Menangislah kepada Allah mudah-mudahan tangisan itu akan menyelamatkan kita dari dahsyatnya adzab, lalu berharaplah kepada Allah jangan kepada manusia, karena berharap kepada manusia hanya akan membuat kita kecewa.

Kemudian bangkitlah… Bangunlah dari keterpurukanmu….

Tatap kembali ke depan… Jangan menoleh ke belakang… Lihatlah generasi kita yang sedang menanti pendidikan terbaik dari kita, yang ingin menjadi kuat di masanya nanti, yang ingin menjadi singa sebagaimana ayahnya dan ingin menjadi ibu yang tegar dan kuat seperti kita. Siapkan mereka agar menjadi generasi penopang perjuangan yang berat ini di masa nya nanti. Siapkan mereka untuk mengahadapi musuh-musuh kita dari bangsa jin dan manusia. Mudah-mudahan Allah mengenugerahkan kita dan mereka salah satu diantara dua kemenangan. *Imma as-Sa'adah aw Imma asy-Syahadah.* ***'Iesy Kareema au Mut Syaheeda.*** *Biidznillah. Aamiin Ya Mujiibad Da'awaat….*

7 Syawal 1436/ 22 July 2015
Ukhtukum Fillah
~Jee~

والحمد لله رب ّ ِ العالمين

Doakan selalu Mujahidin
Saudara-saudara antum di

Di sini kita bermula, di Ma'rokah kita kan berjumpa

w w w . a l - b u s y r o 1 . i n f o / v b